

Penerapan Metode Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas III SDN Citeureup 1

Latifah Dwiyanti¹, Oman Farhurohman²

¹ Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,
² Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: 1ffahdy18@gmail.com, 2oman.farhurohman@uinbanten.ac.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 31 Desember 2021
Disetujui : 15 Nopember 2022
Dipublikasikan : 14 Nopember 2022

Kata Kunci:

Metode Cerita Bergambar, PPKn, Hasil belajar

Abstrak: *The problem in this study is the low interest in learning of class III students at SDN Citeureup 1 in the Citizenship Education (PKn) eye. This study aims to describe the application of the picture story method to civics subjects in class III SDN Citeureup 1. This research is a descriptive qualitative research. This research was carried out at SDN Citeureup 1. The time of the research was carried out on November 18, 2021. Data collection techniques were through observation, interviews, and document review. The results show that there is an interest in students taking part in lessons and being actively involved in learning. Suggestions for teachers are that the pictorial story method can be applied in schools so that students are happy and actively involved in learning.*

Keywords: *Picture Story Method, PPKn, Learning*

Outcomes

Abstrak: Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa kelas III SDN Citeureup 1 pada mata Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Penelitian ini bertujuan mendedkripsikan penerapan metode cerita bergambar pada mata pelajaran PKn di kelas III SDN Citeureup 1. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskripti. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Citeureup 1. Waktu penelitian dilaksanakan pada 18 November 2021. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Hasil menunjukkan adanya ketertarikan siswa mengikuti pelajaran dan aktif terlibat dalam pembelajaran. Saran untuk guru yaitu agar metode cerita bergambar dapat diterapkan di sekolah agar siswa senang dan ikut aktif terlibat dalam pembelajaran.

PENDAHULUAN

Guru mempunyai peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan menjalankan perannya sebagai guru yang baik, guru dituntut untuk melakukan kegiatan dengan mengaitkan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode, media, dan model pembelajaran serta menyesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan (Zein, 2016).

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi seluruh masyarakat Indonesia, karena dalam mata pelajaran ini diajarkan tentang nilai, moral, norma, ataupun pengetahuan kebangsaan. Pelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan bukan saja sebagai teori, namun sudah menyatu dengan kehidupan berbangsa dan bernegara seluruh WNI. Maka sejak dini kewarganegaraan sudah diajarkan di SD/MI (Nisa et al, 2020).

Namun minat siswa terhadap mata pelajaran ini sangatlah kurang. Banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran ini sangat membosankan (Aisah, et al., 2022). Banyak guru hanya terpaku pada buku yang menjadi bahan ajarnya, atau siswa hanya diperintahkan untuk mencatat dari bahan ajar yang guru berikan. Hal ini sangat bertentangan dengan keinginan siswa yang pada usia tersebut lebih senang bernyanyi, bermain, bercerita, atau kegiatan ringan lainnya. Maka terdapat tolakan siswa terhadap pelajaran yang guru ajarkan, pada akhirnya sebanyak apapun yang guru ajarkan tidak dapat dipahami oleh siswa.

Kesulitan siswa dalam pembelajaran PPKn ini diduga karena faktor teknis pembelajaran. Salah satu hal yang mungkin menyebabkan hal tersebut yaitu kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Metode seing kali memegang peranan krusial dalam pembelajaran di SD. Metode menjadi acuan guru dalam membelajarkan PPKn yang menarik dan menyenangkan (Zuhdi et al, 2021).

Terdapat suatu metode yang sangat tepat dengan minat siswa pada usia MI/SD, metode itu dinamakan *Metode Cerita Bergambar*. Pengertian metode bercerita dengan buku cerita bergambar menurut Moeslichatoen (2004) menyatakan bahwa “Metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan diterapkan. Metode merupakan cara yang dalam kerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan”. Berikutnya Gunarti (Yuniarti, 2014) menyatakan bahwa “Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, atau sebuah dongeng belaka, yang dapat dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga”.

Menurut Damayanti (2016:14) cerita bergambar merupakan buku yang isinya memiliki unsur gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri secara individu namun memiliki keterkaitan satu sama lain agar menjadi sebuah kesatuan cerita serta perantara komunikasi secara kuat dan jelas antara pengungkapan dan kata-kata. Dalam hal ini guru harus pandai mencari cerita yang berdasarkan sesuai dengan perkembangan siswa. Cerita tersebut harus mengandung nilai-nilai pembahasan yang terdapat dalam pelajaran kewarganegaraan.

Dalam prakteknya siswa diajak untuk duduk melingkar. Lalu guru cerita sambil menggambarkan ilustrasi yang diceritakan. Siswa harus fokus terhadap cerita dari guru. Guru dapat melibatkan siswa dalam cerita. Misalnya mengambil nama-nama siswa sebagai tokoh, bertanya secara lisan maupun tertulis tentang cerita yang telah disampaikan. Kemudian memerintahkan siswa untuk memperagakan cerita yang guru sampaikan. Juga mengajak siswa untuk menyampaikan amanat yang terkandung dalam cerita (Zainab, 2012). Selain untuk meningkatkan minat siswa, cara tersebut dapat mengukur pemahaman siswa dan dapat mengembangkan daya ingat serta kecerdasan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif di mana penelitian ini menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, misalnya transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain-lain (Poerwandari,

1998: 29). Melalui metode kualitatif ini, peneliti mengumpulkan informasi dari partisipan sebanyak mungkin, kemudian membentuknya menjadi kategori atau tema tertentu (Creswell & Poth, 2016). Nantinya, kategori ini dikembangkan dan dibandingkan dengan penelitian atau literatur terdahulu.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Hasil menunjukkan adanya ketertarikan siswa mengikuti pelajaran dan aktif terlibat dalam pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Citeureup 1, Kec. Panimbang, Kab. Pandeglang-Banten. Waktu penelitiannya dilaksanakan pada Kamis, 18 November 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III sebanyak 31 orang yang terdiri 12 orang laki-laki dan 19 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa data siswa kelas III sebanyak 31 orang siswa yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Dari setiap orang siswa itu memiliki karakter yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus mempunyai metode pembelajaran yang tepat. Dilihat dari karakter siswa yang masih duduk di kelas III yang merupakan siswa yang masih belum bisa belajar dengan serius atau tekun. Artinya, siswa harus belajar dengan bermain atau bisa disebut dengan belajar sambil bercerita lewat cerita bergambar.

Pada pembelajaran PKN di kelas III SDN Citeureup 1 yang merupakan mata pelajaran kurang menarik menurut siswa, yang mungkin guru tersebut tidak memilih metode pembelajaran yang tepat. Dengan permasalahan tersebut, guru menentukan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat tertatik dan menyenangkan. Metode pembelajaran yang guru tentukan yaitu metode Cerita Bergambar.

Guru menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran PKN. Adapun langkah-langkah dalam membawakan cerita menurut Fauziddin (2014) yaitu: 1) Persiapan pengambilan judul/tema, 2) Pendahuluan, 3) Isi cerita, 4) Penutup. Guru mengajak siswa untuk duduk melingkar sambil menggambarkan ilustrasi yang diceritakan. Guru melibatkan siswa dalam cerita, misalnya mengambil nama siswa sebagai tokoh. Guru memerintahkan siswa agar memperagakan cerita yang dibawakan. Lalu guru bertanya secara lisan tentang cerita yang telah disampaikan yang berkaitan dengan mata pelajaran PKN. Siswa satu persatu menjawab pertanyaan guru dengan tepat. Metode pembelajaran Cerita Bergambar memang cocok untuk kelas III di SD N Citeureup 1.

Berdasar kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa penggunaan media cerita bergambar terhadap hasil belajar siswa merupakan hasil proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Siswa yang tadinya merasa jenuh akan mata pelajaran PKN, sekarang dapat memahami pelajaran PKN dengan tepat.

Manfaat metode bercerita menurut Dhieni (2005) sebagai berikut: 1) Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK, 2) Melatih daya pikir anak TK, 3) Melatih daya konsentrasi anak TK, 4) Mengembangkan daya imajinasi anak, 5) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya, 6) Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Media gambar sebagai penunjang dalam kegiatan bercerita juga memegang peranan penting. Guru sangat terbantu dengan adanya media tersebut. Cerita yang

dibawakan guru menjadi lebih menarik dan menyenangkan anak. Media gambar memegang peran penting dalam kegiatan bercerita, untuk mendorong anak-anak aktif, ekspresif, dan kreatif. Media gambar juga berfungsi untuk membantu anak memperoleh kemudahan ketika mengungkapkan ide-idenya secara lisan. Gambar bisa menjadi pengalih perhatian anak sekaligus media untuk berekspresi atau menyatakan perasaannya serta bisa mendorong tumbuhnya fantasi dan imajinasi anak-anak (Novita et al., 20).

Keberhasilan dan manfaat metode cerita bergambar juga didukung hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian Harun (2012) dan Peradnyani et al (2014) menunjukkan bahwa penerapan metode cerita bergambar meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Siswa termotivasi, dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Pemahaman siswa terkait pengetahuan pada mata pelajaran PPKn meningkat dari siklus I dan siklus II.

Pengembangan metode cerita berbasis gambar juga meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi PPKn. Cerita membuat siswa mampu berimajinasi dan mengkonkritkan pemikiran siswa. Hasilnya, setelah penerapan metode bercerita pemahaman siswa terhadap materi meningkat. Hal ini dilihat dari adanya perubahan nilai dari siklus I ke siklus II (Darmiati, 2015).

PENUTUP

Kesimpulan

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi seluruh masyarakat Indonesia, karena dalam mata pelajaran ini diajarkan tentang nilai, moral, norma, ataupun pengetahuan kebangsaan. Namun minat siswa terhadap mata pelajaran ini sangatlah kurang. Banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran ini sangat membosankan. Banyak guru hanya terpaku pada buku yang menjadi bahan ajarnya, atau siswa hanya diperintahkan untuk mencatat dari bahan ajar yang guru berikan. Kesulitan siswa dalam pembelajaran PPKn ini diduga karena faktor teknis pembelajaran. Salah satu hal yang mungkin menyebabkan hal tersebut yaitu kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas. Terdapat suatu metode yang sangat tepat dengan minat siswa pada usia MI/SD, metode itu dinamakan Metode Cerita Bergambar. Dalam prakteknya siswa diajak untuk duduk melingkar. Lalu guru cerita sambil menggambarkan ilustrasi yang diceritakan. Siswa harus fokus terhadap cerita dari guru. Guru dapat melibatkan siswa dalam cerita. Misalnya mengambil nama-nama siswa sebagai tokoh, bertanya secara lisan maupun tertulis tentang cerita yang telah disampaikan. Kemudian memerintahkan siswa untuk memperagakan cerita yang guru sampaikan. Juga mengajak siswa untuk menyampaikan amanat yang terkandung dalam cerita. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, peneliti bisa menarik kesimpulan bahwa penggunaan media cerita bergambar terhadap hasil belajar siswa merupakan hasil proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Siswa yang tadinya merasa jenuh akan mata pelajaran PKN, sekarang dapat memahami pelajaran PKN dengan tepat.

Saran

Saran dari hasil penelitian metode Cerita Bergambar dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru yang mengajar dengan menyesuaikan materi yang diajarkan sebagai alternatif meningkatkan minat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, R. N., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2022). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR PPKn DI SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 671-685.
- Damayanti, L. (2016). Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun". *Jurnal PG PAUD IKIP PGRI*, 3(2).
- Darmiati, L., & AH, H. M (2015). Peningkatan Minat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12).
- Dhieni, Nurbiana. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Fauziddin, M. (2014). *Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Harun, A. (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Dalam Materi Nilai-Nilai Pancasila Dengan Menggunakan Media Cerita Gambar Di Kelas II SD Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo Kota Selatan Kota Gorontalo*. Skripsi, 1(151408029).
- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis metode pembelajaran komunikatif untuk ppkn jenjang sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9-19.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novita, E., Indarto, W., & Risma, D. (2017). *Pengaruh Metode Bercerita Buku Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tadika Puri Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Peradnyani, A. A. M., Suarni, N. K., & Sulastri, M. (2014). Pengaruh Metode Simulasi Berbantuan Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014 SD Gugus V Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Yuniarti. (2014). "*Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak pada Anak TK Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-kanak Srikandi Kabupaten Kepahiang*". Skripsi. Bengkulu: Program Study PAUD FKIP Universitas Bengkulu.
- Zainab, Z. (2012). Peningkatan Perkembangan Moral Anak Melalui Metode Cerita Bergambar Tk Lembah Sari Agam. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(3).
- Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.
- Zuhdi, F., Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengaruh Metode Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Muatan Materi PPKn di Kelas V SDN 2 Kalijaga. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 44-54.